

## Penguatan Kapasitas Kader IPNU–IPPNU PAC Tegaldlimo dalam Meningkatkan Peran Organisasi Pemuda Nahdlatul Ulama

Nasrodin<sup>1</sup>, Riza Faishhol<sup>2</sup>, Moh. Afton Ilman Huda<sup>3</sup>, Rachel Zulfia<sup>4</sup>, Rindy Putri Audia Alfaraint<sup>5</sup>,  
Adelia Intan Sari<sup>6</sup>, Febrilian Nur Enza<sup>7</sup>

<sup>1234567</sup> Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

#### Article History:

Dikirimkan -01 Jun 2025  
Direvisi -21 Juli 2025  
Diterima -23 Agustus 2025

#### Keywords:

Kata Kunci 1; Penguatan Kapasitas  
Kata Kunci 2; Kader IPNU IPPNU  
Kata Kunci 3; Peran Organisasi Pemuda  
Kata Kunci 4; Nahdlatul Ulama  
Kata Kunci 5

#### Corresponding Author:

Nasrodin,  
Universitas Islam Ibrahimy  
Banyuwangi, Indonesia  
Email: nzulfi6@gmail.com

### ABSTRACT (10 PT)

Pemuda memiliki peran strategis dalam pembangunan bangsa, namun tantangan globalisasi dan lemahnya pemahaman keorganisasian di kalangan pelajar NU menjadi hambatan dalam proses kaderisasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas kader IPNU IPPNU PAC Tegaldlimo melalui pendekatan Service Learning dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Desain kegiatan meliputi observasi kebutuhan mitra, penyusunan modul pelatihan berbasis nilai Aswaja, pelaksanaan sosialisasi, serta evaluasi menggunakan angket pre-post dan wawancara terbuka. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap struktur organisasi, urgensi kaderisasi, dan nilai-nilai Aswaja. Pendekatan partisipatif dan kontekstual berhasil membangun kesadaran kolektif, komitmen kader untuk berperan aktif, serta memperkuat jaringan komunikasi antar ranting sebagai modal sosial organisasi.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



#### Citation Document:

Author 1 and Author 2, "Title," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terkini Penguatan Kapasitas Kader IPNU–IPPNU PAC Tegaldlimo dalam Meningkatkan Peran Organisasi Pemuda Nahdlatul Ulama*, vol. 1, no. 2,

## 1. INTRODUCTION

Pemuda merupakan elemen strategis dalam pembangunan bangsa. Sebagai generasi penerus, mereka memiliki peran penting dalam mengawal dinamika sosial, pendidikan, dan keagamaan di tengah perubahan zaman. Dalam perspektif pendidikan Islam dan kebangsaan, pemuda tidak hanya diposisikan sebagai objek pembangunan, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam membentuk arah peradaban. Oleh karena itu, pembinaan pemuda harus dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan berbasis nilai.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) merupakan organisasi pelajar yang berfungsi sebagai wadah kaderisasi generasi muda Nahdliyyin. Sejak didirikan pada pertengahan abad ke-20, IPNU–IPPNU telah memainkan peran strategis dalam membentuk pelajar yang berakhlakul karimah, berwawasan kebangsaan, dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai keislaman serta keindonesiaan. Sebagaimana ditegaskan dalam dokumen resmi organisasi, “IPNU dan IPPNU adalah organisasi pelajar yang berfungsi sebagai wadah perjuangan dan pengkaderan generasi muda Nahdlatul Ulama dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama’ah serta nilai-nilai kebangsaan” (PB IPNU–IPPNU, 2018).

Namun, dalam konteks modern, generasi muda dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks. Arus globalisasi, penetrasi budaya digital, dan krisis moralitas telah menyebabkan terjadinya degradasi nilai keagamaan dan melemahnya identitas pelajar Islam. Zuhri (2017) mencatat bahwa “globalisasi telah membawa dampak ambivalen terhadap remaja Muslim, di satu sisi membuka akses informasi, namun di sisi lain mengikis nilai spiritual dan komitmen sosial mereka.” Fenomena ini menuntut organisasi pelajar seperti IPNU–IPPNU untuk memperkuat basis kaderisasi secara sistematis dan kontekstual.

Di tingkat Pimpinan Anak Cabang (PAC) Tegaldlimo, tantangan tersebut tampak dalam rendahnya pemahaman kader terhadap manajemen organisasi, minimnya keterampilan kepemimpinan, serta kurangnya sosialisasi program kerja yang mampu mendorong partisipasi aktif anggota. Faktor kurangnya pelatihan terstruktur dan berkesinambungan juga menyebabkan potensi kader tidak berkembang secara optimal. Padahal, dalam perspektif pendidikan Islam, organisasi pelajar harus menjadi ruang pembentukan kepemimpinan yang berakar pada nilai-nilai spiritual, sosial, dan kebangsaan (Arifin, 2011).

Sebagai bentuk kontribusi akademik dan sosial, kegiatan ini dirancang untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dan penguatan kader IPNU–IPPNU PAC Tegaldlimo. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman keorganisasian, menumbuhkan kesadaran berorganisasi, serta meningkatkan semangat kaderisasi di kalangan pelajar NU. Dengan pendekatan partisipatif dan berbasis nilai Aswaja, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat peran IPNU–IPPNU sebagai garda terdepan dalam membina generasi muda yang religius, berkarakter, dan berdaya saing di era global.

## 2. METHODS

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan pendekatan *Service Learning* atau pembelajaran pelayanan. Pendekatan ini menekankan integrasi antara pembelajaran akademik, pelayanan kepada masyarakat, dan refleksi kritis yang dilakukan secara langsung oleh mahasiswa dalam konteks sosial yang nyata. Sebagaimana dijelaskan oleh Bringle dan Hatcher (1995), *Service Learning* merupakan strategi pedagogis yang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi akademik sekaligus keterampilan sosial melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan yang berdampak langsung bagi masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, dosen berperan sebagai perancang dan pendamping akademik. Tugas utama dosen meliputi penyusunan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra, supervisi lapangan untuk memastikan keterlaksanaan kegiatan secara ilmiah dan etis, serta evaluasi dampak kegiatan yang dilanjutkan dengan fasilitasi refleksi pembelajaran mahasiswa. Sementara itu, mahasiswa sebagai pelaksana KKN tematik menjalankan serangkaian aktivitas yang mencakup observasi dan identifikasi kebutuhan mitra, pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan kaderisasi, dokumentasi kegiatan, pengumpulan data lapangan, serta penyusunan laporan pengabdian berbasis refleksi pengalaman.

Mitra kegiatan adalah Pimpinan Anak Cabang (PAC) IPNU IPPNU Tegaldlimo, yang berlokasi di Balai Desa Purwoasri, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi. Organisasi ini merupakan wadah kaderisasi pelajar NU tingkat kecamatan yang aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Jumlah peserta kegiatan sebanyak 30 kader IPNU IPPNU yang berasal dari berbagai ranting di wilayah PAC Tegaldlimo. Berdasarkan hasil identifikasi awal, mitra memiliki kebutuhan utama berupa penguatan pemahaman keorganisasian, pelatihan kepemimpinan, dan sistem kaderisasi yang berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

### a. Pra-Kegiatan

Tahapan awal kegiatan meliputi observasi lapangan dan wawancara dengan pengurus PAC untuk mengidentifikasi kebutuhan kaderisasi. Survei dilakukan menggunakan kuesioner terbuka yang dirancang untuk menggali persepsi kader terhadap struktur organisasi, tantangan internal, dan harapan terhadap kegiatan penguatan. Berdasarkan hasil tersebut, tim KKN menyusun modul pelatihan yang berbasis nilai-nilai Aswaja dan kebangsaan, serta melakukan koordinasi teknis dengan perangkat desa dan tokoh NU lokal untuk mendukung kelancaran kegiatan.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan inti dilaksanakan pada Jumat, 25 Juli 2025, pukul 19.00–21.30 WIB, bertempat di Balai Desa Purwoasri. Kegiatan ini diberi judul Sosialisasi Penguatan Kaderisasi IPNU–IPPNU PAC Tegaldlimo. Rangkaian kegiatan disusun sebagai berikut:

Tabel Kegiatan Pengabdian

Waktu	Materi	Pemateri
19.00 - 19.20	Pembukaan dan sambutan	Ketua KKN & Ketua PAC
19.21 - 20.20	Struktur organisasi, kaderisasi, peran pelajar NU	Gus Imam Ma'ruf, M.Pd
20.21 - 21.05	Diskusi interaktif dan sharing pengalaman kader	Kader senior & fasilitator
21.06 - 21.30	Refleksi dan penutup	Tim KKN dan peserta

Kegiatan berlangsung secara interaktif, dengan partisipasi aktif dari peserta dalam sesi diskusi dan refleksi. Pemateri menyampaikan materi secara naratif dan kontekstual, dilanjutkan dengan sharing pengalaman dari kader senior yang memperkuat pemahaman peserta terhadap dinamika organisasi.

c. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara partisipatif selama kegiatan berlangsung, dengan mencatat dinamika interaksi, respons peserta, dan efektivitas penyampaian materi. Evaluasi pasca-kegiatan dilakukan melalui angket *pre post* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap struktur organisasi dan urgensi kaderisasi. Selain itu, wawancara terbuka dilakukan untuk menggali dampak kegiatan terhadap motivasi dan komitmen kader.

Evaluasi yang dilakukan mengacu pada model implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn (1975), yang menekankan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif, ketersediaan sumber daya, dan disposisi pelaksana. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, serta munculnya inisiatif kaderisasi lanjutan di tingkat ranting.

### 3. RESULT AND DISCUSSION

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui pendekatan *service learning* dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di PAC IPNU–IPPNU Tegaldlimo menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam menjawab tantangan kaderisasi pelajar NU di era kontemporer. Pendekatan ini tidak hanya menempatkan mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai pembelajar aktif yang berinteraksi langsung dengan mitra, merefleksikan pengalaman, dan menginternalisasi nilai-nilai sosial serta keorganisasian. Sebagaimana dijelaskan oleh Bringle dan Hatcher (1995), *service learning* merupakan integrasi antara pembelajaran akademik dan pelayanan masyarakat yang dirancang untuk memperkuat keterlibatan sosial dan pemahaman kontekstual mahasiswa.

Dalam konteks PAC IPNU IPPNU Tegaldlimo, kegiatan ini dirancang untuk merespons rendahnya pemahaman kader terhadap struktur organisasi, lemahnya keterampilan kepemimpinan, serta minimnya sosialisasi program kerja yang mampu mendorong partisipasi aktif. Melalui tahapan identifikasi kebutuhan, penyusunan modul, pelaksanaan sosialisasi, dan evaluasi reflektif, kegiatan ini berhasil membangun ruang pembelajaran yang partisipatif dan bermakna. Materi yang disampaikan mencakup struktur organisasi IPNU IPPNU, nilai-nilai Aswaja, urgensi kaderisasi, serta peran strategis pelajar NU dalam pembangunan sosial-keagamaan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap urgensi kaderisasi di tubuh IPNU IPPNU. Hal ini tercermin dari diskusi yang berlangsung dinamis, pertanyaan-pertanyaan kritis yang diajukan, serta refleksi peserta yang menunjukkan kesadaran akan pentingnya peran organisasi pelajar dalam membentuk karakter dan kepemimpinan. Temuan ini sejalan dengan kajian Zuhri (2017) yang menekankan bahwa kaderisasi pelajar NU merupakan benteng ideologis dan moral dalam menghadapi arus globalisasi dan krisis nilai.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga menghasilkan komitmen nyata dari peserta untuk lebih aktif dalam kegiatan organisasi. Beberapa peserta menyampaikan keinginan untuk menginisiasi forum diskusi rutin di tingkat ranting, serta menyusun program kerja yang lebih terstruktur dan inklusif. Dalam perspektif ekologi

---

perkembangan Bronfenbrenner (1979), interaksi sosial yang positif dalam lingkungan mesosistem seperti organisasi pelajar dapat memperkuat identitas, motivasi, dan kapasitas individu untuk berkontribusi secara sosial.

Selain itu, kegiatan ini berhasil membangun jaringan komunikasi yang lebih baik antar ranting di bawah PAC Tegaldlimo. Koneksi ini menjadi modal sosial yang penting dalam memperkuat struktur organisasi secara kolektif. Dalam kerangka implementasi kebijakan, Van Meter dan Van Horn (1975) menekankan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh komunikasi horizontal, dukungan sumber daya, dan disposisi pelaksana. Dengan terbangunnya komunikasi lintas ranting, IPNU–IPPNU PAC Tegaldlimo memiliki peluang untuk mengembangkan sistem kaderisasi yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan.

Namun demikian, kegiatan ini tidak lepas dari kendala. Beberapa peserta datang terlambat karena faktor jarak dan keterbatasan transportasi, yang menunjukkan perlunya penyesuaian waktu dan dukungan logistik dalam kegiatan mendatang. Selain itu, keterbatasan sarana audio-visual berdampak pada kurang optimalnya penyampaian materi. Hal ini menjadi catatan penting bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh dukungan teknologi dan media presentasi yang memadai (Duran & Duran, 2004).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan *service learning* dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat kapasitas kader pelajar NU. Integrasi antara teori pendidikan Islam, dinamika organisasi, dan refleksi sosial menjadikan kegiatan ini tidak hanya berdampak praktis, tetapi juga memiliki nilai akademik dan transformasional. Ke depan, model ini dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut untuk memperkuat sistem kaderisasi pelajar NU di berbagai wilayah.

#### 4. CONCLUSIONS

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui pendekatan *Service Learning* dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di PAC IPNU IPPNU Tegaldlimo telah memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan kapasitas kader pelajar NU. Melalui tahapan identifikasi kebutuhan, penyusunan modul, pelaksanaan sosialisasi, dan evaluasi reflektif, kegiatan ini berhasil menjawab tantangan kaderisasi yang selama ini dihadapi oleh organisasi pelajar NU di tingkat kecamatan.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap struktur organisasi, urgensi kaderisasi, dan nilai-nilai Aswaja. Antusiasme peserta dalam diskusi dan refleksi menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kontekstual mampu membangun kesadaran kolektif dan komitmen kader untuk berperan aktif dalam organisasi. Terbangunnya jaringan komunikasi antar ranting juga menjadi modal sosial penting bagi penguatan struktur organisasi secara berkelanjutan.

#### ACKNOWLEDGEMENT

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terutama kepada, pemateri dan Pimpinan Anak Cabang (PAC) IPNU IPPNU Tegaldlimo atas keterbukaan, partisipasi aktif, dan semangat kolaboratif yang luar biasa selama proses kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Purwoasri atas dukungan fasilitas dan koordinasi teknis yang sangat membantu kelancaran pelaksanaan.

#### REFERENCES

- [1] U. Bronfenbrenner, *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1979.
- [2] L. B. Duran and E. Duran, "The 5E Instructional Model: A Learning Cycle Approach for Inquiry-Based Science Teaching," *The Science Teacher*, vol. 71, no. 5, pp. 52–55, 2004.
- [3] PB IPNU–IPPNU, *Pedoman Dasar Organisasi IPNU–IPPNU*. Jakarta: Pimpinan Pusat IPNU–IPPNU, 2018.
- [4] D. S. Van Meter and C. E. Van Horn, "The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework," *Administration & Society*, vol. 6, no. 4, pp. 445–488, 1975.
- [5] M. Zuhri, *Globalisasi dan Tantangan Moral Remaja Nahdliyyin*. Surabaya: LTN NU Jawa Timur, 2017.
- [7] Z. Arifin, *Kepemimpinan Pelajar dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- [8] S. M. N. Al-Attas, *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1993.
- [9] A. Wahid, *Islam, Tradisi dan Modernitas*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- [10] H. A. R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2002.
- [11] M. van Bruinessen, "Pesantren and Kitab Kunings: Continuity and Change in a Tradition of Religious Learning," *Archipel*, vol. 50, pp. 19–35, 1995.